

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pentingnya peran auditor dalam kegiatan ekonomi perusahaan menekankan perlunya Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk terus memperbaiki kualitas layanan auditnya. Kinerja auditor merupakan pencapaian individu maupun organisasi dalam menyelesaikan tugas yang didasarkan pada pengalaman dan kecakapan auditor sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memainkan peran sentral dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Rahmat dkk., 2022). Seorang auditor memiliki peran dalam memberikan penilaiannya terhadap suatu laporan keuangan yang diauditnya. Tentunya untuk memberikan suatu penilaian auditor harus memiliki pemahaman tentang standar akuntansi yang berlaku dan keterampilan serta etika profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemahaman yang mendalam tentang standar akuntansi memungkinkan auditor mampu secara akurat menilai kepatuhan perusahaan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan dengan pedoman yang berlaku. Pemahaman standar yang baik juga mampu membantu auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kesalahan dalam penyajian informasi keuangan suatu perusahaan yang diauditnya (Budiantoro dkk., 2022).

Seorang auditor juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan klien dalam menyampaikan informasi, kemampuan berkomunikasi yang baik membantu auditor

memastikan bahwa temuan audit dapat dipahami dengan benar oleh pihak-pihak terkait dan mampu mengambil tindakan perbaikan sesuai dengan temuan audit. Kemampuan berkomunikasi seorang auditor akan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan klien dan mampu menghasilkan pencapaian yang efisien dan efektif sehingga mampu mencapai hasil-hasil yang diinginkan dalam melakukan pengauditan serta memperkuat citranya sebagai seorang auditor yang dapat diandalkan (Narwan & Anne 2023). Kemampuan berkomunikasi tidak hanya pertukaran informasi keuangan saja, tetapi juga seorang auditor dituntut agar mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang positif dengan klien. Seorang auditor yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sehingga kualitas kinerja auditor menjadi ukuran bagi seorang auditor dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya.

Seorang auditor dituntut untuk menerapkan dan mempertahankan etika profesi dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini dilakukan agar auditor mampu menjaga citra dan nama baik sebagai seorang akuntan publik. Etika profesi juga diterapkan agar auditor bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku serta mampu menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik profesi. Adanya etika profesi akan menjadi batasan bagi seorang auditor dalam melakukan pekerjaan yang tidak profesional. Etika profesi penting diterapkan dalam pekerjaan auditor karena dapat memastikan integritas, kejujuran dan moralitas seperti dapat dipercaya, rasa hormat dan bertanggung jawab dalam melakukan pengauditan (Kirana dkk., 2023). Ketika seorang auditor melakukan pelanggaran etika profesi, hal tersebut akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan. Etika profesi dibuat agar seorang auditor memberikan jasa sebaik-baiknya dan sejujur-jujurnya kepada klien. Namun, sayangnya banyak sekali akuntan

profesional yang melakukan pelanggaran terhadap etika profesi. Dimana adanya keterlibatan akuntan dalam skandal kolusi dengan kliennya yang membuktikan bahwa seorang auditor telah melewati batas kode etik sehingga menyebabkan kualitas kinerja auditor yang tidak baik.

Beberapa kasus yang pernah terkait dengan kinerja auditor yang tidak baik adalah kasus Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang dikenakan sanksi pembekuan karena audit tidak mengikuti standar audit yang berlaku (pppk.kemenkeu.go.id, 2019). Dan kasus terhadap Auditor BPK yang terjerat vonis penjara karena kasus penyuapan (www.detik.com, 2023). Kasus lain yang pernah terjadi adalah kasus Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (KAP KNMTR) yang melakukan perekayasan opini audit terhadap PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha/WanaArtha Life (Kompas.com, 2023). Dari beberapa contoh kasus tersebut, kinerja auditor menjadi sorotan dan banyak pihak lain yang mempertanyakan bagaimana kinerja seorang auditor independen.

Kinerja auditor merupakan akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil akhir usaha perusahaan (Erawati & Maria, 2020). Kinerja auditor adalah adanya kewajiban dalam melaksanakan pengauditan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam waktu yang sudah ditentukan. Dimana diakhir pengauditan auditor akan menyusun laporan audit yang berisi pemberian penilaian terhadap hasil temuannya dan opini pada laporan keuangan yang diauditnya.

Opini laporan keuangan yang diberikan auditor mencerminkan pandangan auditor terhadap kewajaran penyajian informasi laporan keuangan tersebut. Seorang auditor yang memberikan opini sesuai dengan hasil temuan yang telah dilakukannya akan menjadikannya seorang auditor yang profesional sehingga menjadikan profesi akuntan sebagai pilar kepercayaan dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam (internal) maupun faktor yang bersumber dari luar (eksternal). Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah kompetensi yang dimiliki auditor, pengalaman kerja, komitmen profesional dan independensi auditor. Standar kompetensi auditor adalah ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh auditor yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan/keahlian (*skill*) dan perilaku (*attitude*) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Ishak & Nuramal, 2023). Standar kompetensi auditor menjadi pedoman dan dasar bagi auditor dalam melaksanakan penugasan pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku. Standar-standar ini membahas berbagai kompetensi teknis yang dimiliki auditor dengan menguasai *accounting*, dan *auditing*, peraturan-peraturan, proses bisnis auditan, psikologi, komunikasi efektif, dan informasi teknologi, auditor juga harus benar dalam memperoleh *evidence* serta independen dan obyektif (www.bpkp.go.id). Seorang auditor harus mampu mempertahankan kompetensi mereka guna untuk menjamin bahwa kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan. Kompetensi auditor tidak hanya sekedar pengetahuan yang harus dimiliki, namun juga seorang auditor juga harus kompeten dalam berkomunikasi baik dengan klien, pemahaman teknologi informasi, serta berkontribusi baik dengan anggota organisasi sehingga menghasilkan kinerja yang lebih

efektif dan profesional. Dalam penelitian terdahulu Sarboini dkk., (2022) terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Aceh, menyimpulkan bahwa kompetensi, komitmen dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang kompeten dapat mengidentifikasi risiko audit yang lebih baik, dan melakukan pengauditan yang lebih akurat terhadap laporan keuangan.

Kinerja auditor juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu gaya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi bawahan dengan cara memotivasi dan membimbing anggota dalam mencapai target yang ingin dicapai. Kepemimpinan melibatkan pengaruh positif kepada bawahan, pengambilan keputusan yang tepat, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi (Febrianty & Wahyu, 2023). Sebuah organisasi dapat bertahan dan berhasil tergantung pada bagaimana cara pemimpin mempengaruhi para anggotanya. Seorang pemimpin diharapkan dapat lebih mengenal karakter dan batasan yang dimiliki oleh auditornya dan memilih dengan bijak gaya kepemimpinan yang cocok atas situasi yang terjadi serta batasan yang dimiliki oleh auditor sehingga auditor dapat bekerja lebih baik tanpa mempengaruhi kualitas kinerja auditor (Panjaitan dkk., 2023). Jika pemimpin mampu mempengaruhi bawahannya, maka akan mendorong para auditor untuk bekerja dengan integritas dan disiplin yang tinggi. Pengaruh yang diberikan pemimpin kepada bawahannya, mampu mendorong tanggung jawab individu untuk membentuk lingkungan kerja yang repressif dan profesional, sehingga meningkatkan efisiensi serta kualitas kinerja auditor dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu Rahmat dkk., (2022) kepada auditor internal pemerintah

menyimpulkan bahwa kepemimpinan secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Budaya organisasi juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Budaya organisasi berperan sebagai fondasi yang memperkuat keterikatan antara anggota tim, membantu memperkuat identitas kolektif, serta memandu keputusan dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi (Kreitner & Angelo, 2019). Ini juga dapat menjadi elemen penting dalam meningkatkan kinerja auditor dan mempertahankan loyalitas dan semangat kerja yang tinggi diantara para anggota. Budaya yang mendorong kualitas dan kepatuhan standar audit dapat meningkatkan kinerja auditor dengan menghasilkan pengauditan yang akurat dan dapat diandalkan. Budaya organisasi mampu mengubah perilaku serta pribadi auditor sehingga kinerja auditor tergantung pada nilai-nilai yang diyakini dalam organisasi tersebut. Dengan menciptakan budaya organisasi yang mendukung kinerja auditor, suatu organisasi dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas audit. Dalam penelitian Kusuma & Mia, (2023) menyebutkan pentingnya mempertahankan penerapan budaya organisasi yang baik dalam lingkungan auditor serta mempertahankan kepemimpinan pemimpin yang berkompeten segi kualitas audit dan berkompeten dalam menjaga hubungan dengan tim audit yang dipimpinnya.

Pada penelitian ini yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan objek. Dimana penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terhadap kinerja auditor internal pemerintah pada perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta sedangkan penelitian ini dilakukan pada Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Padang. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rahmat

dkk., (2022) dengan variabel yang sama etika profesi dan gaya kepemimpinan. Namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel budaya organisasi dan kompetensi. Peneliti melakukan pengujian tentang **“Pengaruh Etika Pofesi, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menguji apakah hasil penelitian sebelumnya akan sama atau berbeda. Adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) bisa jadi dapat mempengaruhi pola pikir, sudut pandang dan nilai-nilai yang dianut oleh auditor.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Masih banyak Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang memanipulasi dan ingin berbuat curang terhadap laporan keuangan yang diauditnya.
2. Kurangnya pengalaman dan pelatihan fungsional di bidang pemeriksaan terkait dengan temuan audit.
3. Kurangnya motivasi dan pengawasan dari atasan auditor sehingga menyebabkan auditor berperilaku diluar batasan yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik

1.3 Rumusan Masalah

Setelah menjabarkan latar belakang masalah dalam penelitian, maka problematika dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif etika profesi terhadap kinerja auditor
2. Untuk mengetahui pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja auditor
3. Untuk mengetahui pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor
4. Untuk mengetahui pengaruh positif kompetensi terhadap kinerja auditor

1.5 Manfaat Penelitian

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembaca serta para peneliti selanjutnya, membantu dalam pengembangan penelitian dan memperluas serta memperdalam pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini diharapkan menambah literatur dan pengetahuan bagi para pembaca yang berkeinginan untuk menjadi auditor untuk lebih memahami lagi

bagaimana peran auditor dalam menghasilkan dan memberikan hasil audit yang baik dan layak terhadap laporan keuangan yang diaudit.

3. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan pentingnya kualitas informasi audit, serta meningkatkan pemahaman tentang prosedur audit dalam memberikan layanan audit yang baik dan layak kepada perusahaan. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Bagi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kebijakan dan referensi dalam memberikan pelayanan audit yang baik bagi perusahaan. Dan Kantor Akuntan Publik dapat memberikan motivasi serta pengawasan kepada para auditor dalam memberikan hasil audit yang baik sesuai dengan standar audit yang berlaku.